

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam sejarah Islam, terdapat fakta yang terlalu sering diabaikan mengenai kontribusi para perempuan dalam pengembangan ilmu agama. Meskipun cahaya sorot sejarah lebih sering jatuh pada para laki-laki, fakta sejarah menegaskan bahwa Shahabiyah, yaitu para sahabat perempuan Nabi Muhammad SAW dan ulama' perempuan terdahulu memainkan peran yang sangat penting dalam pemahaman dan penyebaran ilmu agama Islam. Mereka tidak hanya menjadi penjaga warisan keilmuan, tetapi juga menjadi pelopor dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat (Sayeed, 2016).

Para Shahabiyah, dengan keberanian dan dedikasi mereka, menjadi teladan yang mampu menjadi inspirasi bagi kaum Muslimah di berbagai zaman. Mereka tidak hanya menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW., tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran dan penyebaran ilmu agama. Melalui kisah-kisah dan ajaran mereka, para Shahabiyah membantu membentuk pondasi pemahaman Islam yang kokoh dan inklusif bagi seluruh umat.

Di samping itu, ulama' perempuan terdahulu juga memberikan sumbangan yang tak ternilai dalam pengembangan ilmu agama Islam. Dengan pengetahuan, kearifan, dan semangat mereka, mereka tidak hanya menjadi pilar-pilar ilmiah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi-generasi selanjutnya. Dengan menggali

lebih dalam peran dan kontribusi mereka, kita dapat lebih menghargai dan memahami keberagaman dan kedalaman ilmu agama Islam yang telah diwariskan oleh para perempuan tersebut (Karmilah, 2024).

Dalam catatan sejarah Islam, kita menemukan bahwa para istri sahabat juga aktif dalam menuntut ilmu agama (Munir, Juli 2014). Mereka tidak hanya menjadi anggota keluarga Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi penuntut ilmu dan pencari ilmu pengetahuan yang gigih. Dikisahkan bahwa pada awalnya, Nabi Muhammad SAW lebih sering memberikan pelajaran agama kepada para sahabat laki-laki. Namun, dengan bertambahnya jumlah istri sahabat dan meningkatnya kebutuhan akan pemahaman agama, Nabi Muhammad SAW menetapkan satu waktu dan tempat khusus (Iskandar, 2021) untuk memberikan penjelasan agama juga kepada mereka.

Dalam majlis khusus yang diperuntukkan bagi istri sahabat ini, mereka diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad SAW mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Pada hari-hari tertentu, Nabi Muhammad SAW secara khusus (Iskandar, 2021) akan menghadiri majlis tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Ketika para istri sahabat mengalami kesulitan atau menghadapi pertanyaan agama, mereka tidak ragu untuk mendatangi Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan penjelasan.

Sebagai contoh nyata dari interaksi ini adalah saat seorang istri sahabat mendatangi Nabi Muhammad SAW untuk menanyakan apakah dia bisa melaksanakan ibadah haji sebagai ganti dari orang tuanya yang telah meninggal

dunia. Ini menunjukkan bahwa para istri sahabat aktif dalam mencari pemahaman agama dan menggunakan kesempatan yang ada untuk memperdalam pengetahuan mereka (Anwar, 2023).

Selain itu, terdapat kisah lain yang menunjukkan kesungguhan istri sahabat dalam memahami agama. Misalnya, istri Abdullah bin Mas'ud, Zainab R.A., pernah bertanya kepada suaminya apakah dia akan mendapatkan pahala dari pengeluaran yang dia keluarkan untuk memberi nafkah kepada suaminya dan keluarganya. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini mencerminkan ketertarikan dan dedikasi para istri sahabat dalam memperdalam pemahaman agama Islam (Wulansari, 2023).

Pada masa Nabi Muhammad SAW, metode penyampaian hadis tidak hanya ditandai dengan keberanian dan keberuntungan, tetapi juga dipenuhi dengan kesabaran dan etika yang tinggi. Tingkat kemampuan baca tulis yang rendah pada masa itu menjadi tantangan tersendiri, namun para ulama' pada zaman itu menggunakan metode Hiwar, Analogi, Tashbih, dan Amtsal (Indrawan, 2013) sebagai pendekatan utama dalam mentransmisikan pengetahuan dan ilmu agama. Metode ini melibatkan seorang ulama' yang memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada para muridnya secara langsung di hadapan mereka. Dengan demikian, interaksi langsung antara guru dan murid memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memungkinkan murid untuk bertanya langsung tentang apa yang mereka tidak pahami (Suryani, 2018).

Metode ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan murid. Hal ini mempercepat

proses pembelajaran dan memperkuat pengalaman spiritual para murid. Dengan adanya interaksi langsung (Anhar, 2013), para murid dapat merasakan kedalaman ilmu dan pengalaman langsung dari guru mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Melalui metode ini, para sahabat perempuan dan ulama' terdahulu dapat secara langsung mengakses pengetahuan agama dan berkontribusi dalam penyebaran dan pemahaman hadis pada masa awal Islam. Metode ini menjadi salah satu pondasi utama dalam perjalanan ilmiah Islam dan penyebaran pengetahuan agama di antara umat.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, metode pengajaran yang telah diperkenalkan oleh beliau terus berlanjut. Para istri sahabat menjadi pilar penting dalam meneruskan tradisi pengajaran ini, memberikan kontribusi penting dalam penyebaran ilmu agama, terutama di antara kaum wanita. Salah satu contoh paling nyata adalah Aisyah R.A., yang dikenal sebagai salah satu sahabat yang paling memahami kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ajaran Islam, Ibnu Syihāb al-Zuhrī pernah berkata, “Jika ilmu seluruh manusia, termasuk ilmu para istri Rasulullah saw. dibandingkan, maka ilmu Aisyahlah yang paling luas.” (Istiqlaliyah, 2016). Para istri sahabat ini menjelma menjadi sosok-sosok yang berperan aktif dalam mengajar dan membimbing sesama muslim, terutama kaum wanita (Anwar, 2023).

Keberadaan para shahabiyah wanita memperkuat pondasi penyebaran dan pengembangan pendidikan agama Islam. Mereka tidak hanya menjadi sumber pengetahuan bagi kaum wanita, tetapi juga memberikan inspirasi dan contoh nyata

tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alimni, 2021). Dari ajaran-ajaran yang mereka sampaikan, tergambar betapa pentingnya peran perempuan dalam menyebarkan dan meneruskan warisan keilmuan Islam.

Dengan mengambil contoh dari kehidupan Aisyah R.A. dan para shahabiyah wanita lainnya, kita dapat melihat bahwa mereka tidak hanya menjadi tokoh-tokoh agama yang berpengaruh, tetapi juga pemimpin dalam menyebarkan ajaran Islam. Melalui dedikasi dan ketekunan mereka dalam mengajar dan berbagi pengetahuan, mereka membantu membangun pondasi yang kokoh bagi pendidikan agama Islam pada masa awal Islam. Keberadaan mereka tidak hanya mengilhami generasi saat itu, tetapi juga menjadi warisan berharga bagi umat Islam hingga saat ini (Inah, 2014).

Dalam menggali lebih dalam tentang peran shahabiyah wanita dalam pendidikan Islam, kita dapat melihat bahwa mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembina dan penasihat bagi kaum wanita lainnya. Dengan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mereka miliki, mereka membantu memperkuat iman dan pemahaman agama di kalangan umat Islam. Dalam hal ini, mereka bukan hanya pemegang pengetahuan, tetapi juga pemimpin spiritual yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral umat.

Pentingnya peran para shahabiyah wanita dalam pengembangan pendidikan agama Islam tidak bisa diabaikan. Dengan dedikasi dan kegigihan mereka, mereka membantu menjaga keberlanjutan dan keberlangsungan tradisi pendidikan agama Islam. Melalui kontribusi mereka, pengetahuan agama Islam terus disebarkan dan

dipahami oleh umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menghargai dan menghormati peran mereka dalam warisan keilmuan Islam (Izzuddin, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk membuka tabir tentang kontribusi yang sering terlupakan dari para shahabiyah wanita dan ulama' perempuan terdahulu dalam pengembangan ilmu agama Islam. Dalam sorotan ini, pentingnya memahami peran mereka yang kadang terlupakan akan ditekankan, karena hal ini menjadi kunci untuk memahami sejarah dan kemajuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Dengan menggali lebih dalam tentang kontribusi mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan baru tentang bagaimana peran mereka telah membentuk dan mempengaruhi perkembangan ilmu agama Islam di masa lalu dan masa kini. Maka dari itu penulis mengambil judul **KONTRIBUSI SHAHABIYAH DAN ULAMA' PEREMPUAN TERDAHULU DALAM PENGEMBANGAN ILMU AGAMA ISLAM**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya Sorotan terhadap Kontribusi Perempuan dalam Pengembangan Ilmu Agama: Dalam sejarah Islam, terdapat fakta yang sering terabaikan mengenai kontribusi para perempuan dalam pengembangan ilmu agama Islam (Masruri, 2012). Meskipun sebagian besar perhatian sejarah cenderung tertuju pada para laki-laki, fakta sejarah menegaskan bahwa para Shahabiyah dan ulama'

perempuan terdahulu memiliki peran yang penting dalam pemahaman dan penyebaran ilmu agama Islam. Namun, kurangnya sorotan terhadap kontribusi mereka menyebabkan banyak aspek penting dari sejarah dan kemajuan pendidikan agama Islam menjadi terlupakan atau terabaikan.

2. Tantangan dalam Mempertahankan dan Meneruskan Warisan Keilmuan agama: Meskipun Shahabiyah dan ulama' perempuan terdahulu telah memberikan sumbangan yang tak ternilai dalam pengembangan ilmu agama Islam, tantangan dalam mempertahankan dan meneruskan warisan keilmuan mereka masih ada. Faktor-faktor seperti kurangnya dokumentasi atau perhatian yang minim terhadap peran mereka dapat mengancam konsistensi pengetahuan dan pemahaman agama yang mereka wariskan kepada generasi berikutnya.
3. Peran Penting Para Istri Sahabat dalam Pendidikan Agama Islam: Para istri sahabat juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan agama Islam (Alimni, 2021). Mereka tidak hanya menjadi anggota keluarga Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi pencari pengetahuan yang gigih. Namun, kurangnya penelitian dan sorotan terhadap kontribusi mereka dalam memperdalam pemahaman agama Islam menyebabkan banyak aspek penting dari sejarah dan kemajuan pendidikan agama Islam tidak terungkap secara menyeluruh.

C. Batasan masalah

Adapun untuk Batasan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus pada Kontribusi Para Perempuan dalam Pengembangan Ilmu Agama: Batasan masalah ini akan mencakup analisis terhadap kontribusi para Shahabiyah dan ulama' perempuan terdahulu dalam pemahaman dan

penyebaran ilmu agama Islam. Fokus utama akan ditujukan pada bagaimana peran mereka memengaruhi perkembangan pemikiran dan pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap masyarakat Muslim secara keseluruhan.

2. Identifikasi Tantangan dalam Memahami dan Memelihara Warisan Keilmuan Perempuan: Batasan masalah ini akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam memahami dan memelihara warisan keilmuan para perempuan dalam sejarah Islam. Ini termasuk keterbatasan dokumentasi, minimnya sorotan terhadap peran mereka, serta upaya untuk mempertahankan pengetahuan dan pemahaman agama yang mereka wariskan kepada generasi berikutnya.
3. Peran Para Shahabiyyah dan ulama perempuan terdahulu yang terfokuskan hidup di masa sampai masa tabiu't-tabiin dalam Pendidikan Agama Islam: Batasan masalah ini akan menginvestigasi peran mereka dalam pendidikan agama Islam, dengan fokus pada upaya mereka dalam memperdalam pemahaman agama dan menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat. Penelitian akan memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh para shahabiyyah dan ulama perempuan di masa tabiin sampai tabiu't-tabiin dalam menuntut ilmu agama dan bagaimana kontribusi mereka memengaruhi perkembangan pemikiran Islam.

Dengan membatasi masalah ini, penelitian akan dapat lebih fokus dan terarah dalam mengungkap kontribusi, tantangan, dan peran para perempuan dalam pengembangan ilmu agama Islam, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan pemikiran dan pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

D. Rumusan masalah

Untuk rumusan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi para Shahabiyah (para sahabat perempuan Nabi Muhammad) dan ulama' perempuan terdahulu (terfokuskan sampai masa tabi'u't-tabiin) dalam pemahaman dan penyebaran ilmu agama Islam?
2. Apa saja tantangan mereka yang dihadapi dalam memahami dan memelihara warisan keilmuan islam bagi para perempuan dalam sejarah Islam?
3. Bagaimana peran para istri sahabat dan ulama' perempuan terdahulu (terfokuskan sampai masa tabi'u't-tabiin) dalam pendidikan agama Islam, dan bagaimana kontribusi mereka memengaruhi perkembangan agama Islam?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses penyampaian hadis dan pembelajaran agama pada masa awal Islam, dan bagaimana para sahabat perempuan serta ulama' terdahulu mengatasi tantangan tersebut?

Dengan rumusan masalah ini, penelitian akan menggali lebih dalam tentang kontribusi, tantangan, dan peran para perempuan dalam pengembangan ilmu agama Islam, serta dampaknya terhadap pemikiran dan pendidikan agama Islam secara luas.

E. Tujuan Penelitian

Kungkungan patriarki yang masih sangat melekat di kehidupan masyarakat dewasa ini mencerminkan stereotip gender yang masih melekat dalam beberapa budaya di Indonesia ini (Alaudin, 2022). Meskipun memasak untuk menyediakan nutrisi bagi keluarga adalah tanggung jawab yang penting, namun peran perempuan

tidak boleh terbatas hanya pada pekerjaan rumah tangga. Di masa lalu, terdapat kontribusi yang signifikan dari perempuan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi Kontribusi Para Shahabiyah dan Ulama' Perempuan Terhadap: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kontribusi para Shahabiyah (sahabat perempuan Nabi Muhammad SAW) dan ulama' perempuan terdahulu dalam pemahaman dan penyebaran ilmu agama Islam. Ini mencakup peran mereka dalam meriwayatkan hadis, mengajar, serta membentuk dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Sebagai contoh, Shahabiyah Ummu Salamah (Kabakci, 2022) adalah salah satu sahabat perempuan yang dikenal sebagai guru bagi wanita lain dalam masalah agama. Ummu Salamah secara aktif terlibat dalam memberikan pelajaran agama kepada kaum wanita di masa kehidupannya (Kabakci, 2022). Aisyah R.A. juga dikenal sebagai salah satu ulama' wanita terkemuka dalam sejarah Islam, dan kontribusinya dalam pengembangan ilmu agama Islam sangat signifikan (Demil, 2021)
2. Menganalisis Tantangan dalam Memahami dan Memelihara Warisan Keilmuanagama islam bagi perempuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan utama yang dihadapi dalam memahami dan memelihara warisan keilmuan yang telah diwariskan oleh perempuan dalam sejarah Islam.

Ini termasuk kendala-kendala historis, sosial, dan budaya yang memengaruhi pengakuan kontribusi mereka.

3. Menggali Peran Para Istri Sahabat dan ulama' perempuan terdahulu (terfokuskan sampai masa tabi'u't-tabiin) dalam Pendidikan Agama Islam: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran para istri sahabat Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana kontribusi mereka memengaruhi perkembangan pemikiran Islam. Ini akan mencakup studi tentang interaksi mereka dengan Nabi, serta pengajaran dan bimbingan yang mereka berikan kepada komunitas Muslim.
4. Menganalisis Tantangan dan Strategi dalam Penyampaian Hadis dan Pembelajaran Agama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam proses penyampaian hadis dan pembelajaran agama pada masa awal Islam, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh para sahabat perempuan dan ulama' terdahulu untuk mengatasi tantangan tersebut. Ini akan mencakup metode pendidikan, pendekatan komunikasi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memastikan akurasi dan kelangsungan pengetahuan agama.

Penelitian ini dirasa cukup penting karena memberikan penghargaan yang seharusnya kepada perempuan yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks agama Islam. Dengan memahami peran dan kontribusi mereka, kita dapat memperkaya pemahaman kita tentang sejarah Pendidikan Agama Islam dan merangkul warisan ilmiah dari para shahabiyah. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan

penghormatan yang layak kepada peran perempuan dalam pembentukan dan pengembangan ilmu agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi perempuan dalam sejarah Islam: Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kontribusi yang sering terlupakan dari perempuan dalam sejarah Islam, khususnya dalam pengembangan ilmu agama. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran perempuan dalam perkembangan agama Islam selama periode awal.
2. Pengakuan yang lebih besar terhadap peran ulama' perempuan dalam pengembangan ilmu agama Islam: Melalui analisis yang teliti terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, penelitian ini akan membantu memperkuat pengakuan terhadap peran shahabiyyah dan ulama' perempuan terfokuskan sampai masa tabiu't-tabiin) dalam pengembangan ilmu agama Islam. Hal ini penting untuk mengimbangi fakta yang dominan yang sering kali mengabaikan atau meremehkan kontribusi mereka.
3. keterkaitan nilai-nilai dan pemikiran mereka dalam konteks zaman modern: Dengan memahami pemikiran dan kontribusi ulama' perempuan dari masa lampau, penelitian ini akan membantu mengaitkan nilai-nilai dan pemikiran mereka dengan tantangan dan perubahan zaman modern. Ini dapat memberikan

pandangan baru dan relevan tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks saat ini.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu untuk pemahaman yang lebih luas dan lebih mendalam tentang peran perempuan dalam sejarah Islam serta keterkaitan pemikiran mereka dalam konteks zaman modern.